

## **Implementas Visi, Misi dan Pendidikan Karakter (Akhlak) di SMK Penerbangan Aero Dirgantara Islamic Village - Kabupaten Tangerang**

**Sadarela\***

**STAI Nida El-Adabi Bogor**

*\*Correspondence:* sadarelarela@gmail.com

*\*Nomor Telephon:* +62 878-8464-3534

### ***Abstract***

*This research is motivated by the difficulty in implementing the vision and mission of schools through Islamic education in realizing students with akhlak characteristics. The formulation of the problems in this study are 1) Description implement the school's vision and mission. 2) Deskripsi the obstacles in implementing the vision and mission of the school. 3) Deskripsi the level of success in the implementation of the school's vision and mission. through Islamic akhlak.*

**Keywords:** *vision and mission of school; the character of islamic Education; the character of students*

### Abstrak

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sulitnya dalam mengimplementasikan visi dan misi sekolah melalui pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan siswa yang berakarakter dan berakhlak. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan implementasi visi dan misi sekolah melalui pendidikan karakter. 2) Mendeskripsikan hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan visi dan misi sekolah melalui Pendidikan karakter. 3) Mendeskripsikan tingkat keberhasilan pada implementasi visi dan misi sekolah melalui pendidikan berakarakter agar menjadi peserta didik yang berakhlak.*

**Kata Kunci :** visi dan misi sekolah; karakter pendidikan; akhlaksiswa

## PENDAHULUAN

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri. Pendidik mempunyai kedudukan yang paling tinggi dalam Islam, sebab pendidik adalah tauladan, panutan, dan contoh bagi peserta didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk (Sungkring, 2013)

Pendidik yang utama dan pertama adalah orang tua sendiri. Mereka berdua yang bertanggung jawab penuh atas kemajuan dan perkembangan anaknya, karena sukses tidaknya anak sangat tergantung pada pengasuh, dan pendidiknya. Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا فِى أَنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَفُودَهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (Q.S At-Tahrim [66]: 6)*

Pendidikan merupakan suatu usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniyah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan/pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan/pertumbuhan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Dan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya (Arifin, 2005).

Secara umum, tugas pendidik adalah mendidik. Dalam operasionalisasinya, mendidik merupakan rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dll. Batasan ini memberi arti bahwa tugas pendidik bukan hanya sekedar mengajar sebagaimana pendapat kebanyakan orang. Di- samping itu, pendidik juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis.

Menurut al-Jahiz, akhlak adalah “keadaan jiwa seseorang yang selalu mewarnai setiap tindakan dan perbuatannya, tanpa pertimbangan lama atau keinginan”. Sedangkan moral adalah “ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, khatbah-khatbah, patokan-patokan, kumpulan peraturan dan ketetapan, baik lisan maupun tulisan, tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik” (Ropi, 2012).

Kata akhlak pada Al-Qur'an sering disebut. Diantaranya adalah Firman Allah SWT:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya Engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur” (Q.S. Al-Qalam[68]: 4)

Sedangkan pemikiran pendidikan Islam menurut Miskawaih (Ahmad Ibn Muhammad Ibn Ya'kub Miskawaih). Akhlak adalah sikap mental atau jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan tanpa pemikiran. Sikap mental atau jiwa itu dibawa lahir seperti sikap pemurah atau sifat bakhil, dan bisa diperoleh dari

kebiasaan, seperti kejujuran dan ketidakjujuran. Karena akhlak hubungannya dekat dengan jiwa, maka dibahas juga soal jiwa. Jiwa tidak terbentuk jasmani dan mempunyai wujud tersendiri, terlepas dari badan, atau bisa juga dinamakan *tazkiyah* (Nasution, 2010)

Berdasarkan firman Allah SWT yaitu:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

*"Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah (sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata." (QS. Al-Jumu'ah[61]: 2*

Peranan pendidikan sangat berpengaruh pada pengelolaan sekolah yang professional. Pengelolaan yang tidak profesional dapat menghambat proses pendidikan yang sedang berlangsung dan dapat menghambat langkah sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal. Agar pengelolaan sekolah tersebut dapat berjalan dengan baik, dibutuhkan rencana strategis sebagai suatu upaya untuk mengendalikan organisasi (sekolah) secara efektif dan efisien sehingga tujuan dan sasarannya tercapai. Perencanaan strategis merupakan landasan bagi sekolah dalam menjalankan proses pendidikan. Komponen dalam perencanaan strategis paling tidak terdiri dari visi, misi, prinsip, dan tujuan (Calam, 2016 ).

### Visi dan Misi

Visi adalah tujuan yang akan dicapai dalam suatu perjalanan, sedangkan misi merupakan jalan dan tahapan-tahapan atau cara-cara yang harus ditempuh dalam mencapai suatu tujuan. Visi dan misi pada sebuah lembaga pendidikan sangatlah penting bagi seluruh komponen yang ada di sekolah agar mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Selain itu visi dan misi dapat dijadikan inspirasi pendidikan sekolah dalam mengembangkan etos kerja, inovasi, kreativitas, dan semangat kerja.

Sebagai landasan dalam pengambilan keputusan dan merencanakan serta melaksanakan kegiatan di sebuah lembaga pendidikan.

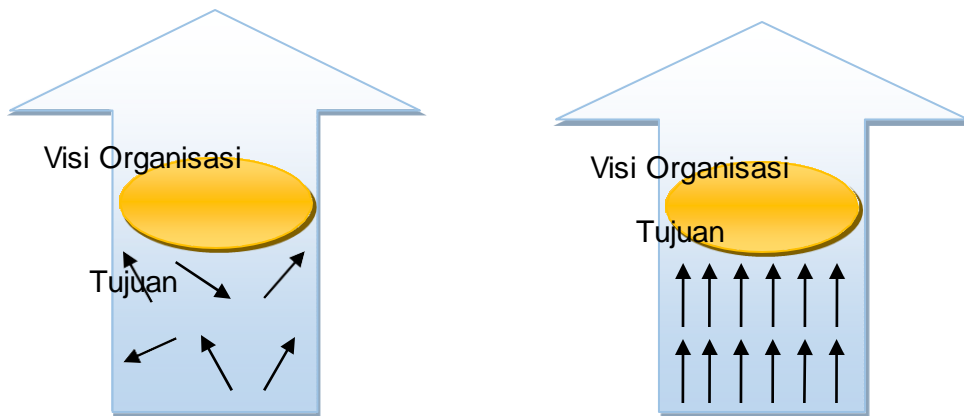
Sebuah lembaga yang semua kinerjanya didasarkan pada visi dan misi yang telah disusun, maka akan lebih terarah, terfokus, dan terukur termasuk didalamnya tentang kehumasan. Sebaliknya, yang tidak didasarkan atau pun sudah ada visi dan misi tetapi tidak dipahami oleh anggotanya, maka lembaga tersebut bisa tidak terarah dan tidak berjalan dengan baik (Purnomo, 2015)

Visi dan misi dapat dimiliki pada setiap lembaga atau sekolah. Namun sering kali warga sekolah itu sendiri tidak mengetahuinya. Seharusnya seluruh warga sekolah harus dapat memahami apa yang diharapkan sekolah dan bagaimana cara mewujudkan dan pencapaiannya itu sendiri. Sedangkan jika visi dan misi itu tidak diimplementasikan dengan serius maka sekolah tersebut tidak akan sampai pada tujuan yang sesungguhnya yaitu sekolah yang bermutu (*quality in fact*).

Adapun implementasi visi dan misi sekolah agar dapat mencapai hasil yang diharapkan maka sekolah memiliki beberapa program kegiatan rutinitas yang dilakukan pada setiap harinya, diantaranya adalah mewajibkan peserta didik melaksanakan shalat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah dan shalat ashar berjamaah yang dilakukan di masjid kawasan sekolah. Bagi peserta didik nonmuslim tetap diberi ruang dan waktu untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinannya. Royani, wawancara dengan Guru PAI SMK Penerbangan AERO Dirgantara Islamic Village, Tangerang (2019).

Dengan ditetapkan suatu misi, maka seluruh komponen lembaga pendidikan, seperti pimpinan, staf, guru, siswa, dan orang tua serta masyarakat sekitar memahami dan mampu bekerjasama, maka apa yang diharapkan sesuai rumusan visi dan misi yang terpampang di dinding akan tercapai dengan sempurna. Berikut adalah perbandingan gambaran lembaga pendidikan yang tidak memiliki komponen yang mengarah pada visi dengan yang tidak.

**Gambar 1. Visi sebagai Penentu Arah Lembaga**



Komponen-komponen dalam lembaga yang mengarah pada visi

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa visi dan misi merupakan hal yang penting dalam suatu lembaga pendidikan karena sebagai landasan dasar upaya mewujudkan impian sekolah yang akan dikembangkan.

### **Karakter**

Karakter merupakan nilai perilaku yang tampak dalam kehidupan seseorang untuk hidup bekerja sama, dalam keluarga, dan masyarakat. Karakter tidak sekedar sikap yang dicerminkan oleh perilaku, tetapi juga terkait dengan motif yang melandasi suatu sikap. Lingkungan sosial budaya maupun lingkungan fisik sangat mempengaruhi kondisi karakter seseorang. Karakter tidak dapat diwariskan, tetapi dapat dibangun secara rutin hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan (pendidikan) baik dalam ruang lingkup keluarga, lingkungan masyarakat, bangsa, dan negara.

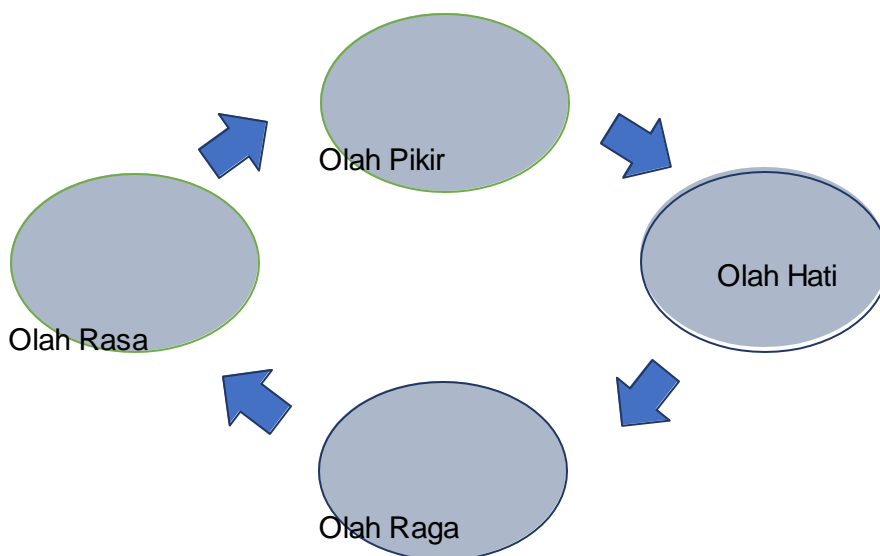
Untuk mencetak karakter anak bangsa dibutuhkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter bertujuan membentuk karakter anak bangsa yang tangguh,

kompetitif, berakhlak, mulia, bermoral, saling bantu-membantu, gotong royong, berilmu IPTEK yang dijiwai oleh kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila, serta berjiwa nasionalisme.

Adapun ruang lingkup pendidikan karakter adalah:

- a. Olah hati (*spiritual and emotional development*), yakni beriman, bertakwa, jujur, adil, amanah, berani ambil resiko, dan pantang mundur
- b. Olah pikir (*intellectual development*), yakni kritis, cerdas, terbuka, inovatif, produktif, dan cerdas.
- c. Olahraga dan kinestetik (*affective and kinesthetic development*), yakni sehat, bersih, tangguh, sportif.
- d. Olah rasa, yakni saling menghormati, menghargai, gotong royong, menolong, ramah, nasionalis, kerja keras.

**Gambar 2. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter**



Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter adalah nilai perilaku yang tampak dalam kehidupan seseorang untuk hidup bekerja sama, dalam keluarga, masyarakat. Karakter tidak sekedar sikap yang dicerminkan oleh perilaku, tetapi juga terkait dengan motif yang melandasi suatu sikap. Lingkungan sosial budaya maupun lingkungan fisik sangat mempengaruhi kondisi karakter seseorang. Karakter tidak

dapat diwariskan, tetapi dapat dibangun secara rutin hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan (pendidikan) baik dalam ruang lingkup keluarga, lingkungan masyarakat, bangsa, dan negara.

Socrates berpendapat bahwa tujuan pendidikan karakter adalah membentuk seseorang yang baik dan pintar. Begitu juga Nabi Muhammad SAW menjadi tokoh berpengaruh di dunia dalam membangun dan meluruskan karakter manusia. Membangun karakter dibutuhkan proses yang terus menerus dilakukan dengan pembinaan karakter sehingga mewujudkan karakter yang diharapkan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, agama, dan negara yang dilandasi dengan karakter serta falsafah kehidupan.

Adapun pilar-pilar pendidikan karakter adalah:

a. *Moral Knowing*

Dikutip dari Willian Kilpatrick dalam bukunya Ahmad Tafsir bahwa di antara penyebab tidak mampunya seseorang yang bersikap baik meskipun telah memiliki pengetahuan tentang kebaikan, hal itu karena tidak terbiasa dalam melakukan hal kebaikan. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat bergantung pada ada tidaknya *knowing, loving, and doing*. Selanjutnya unsur-unsur dalam *moral knowing* yang harus diajarkan pada peserta didik adalah kesadaran dalam bermoral, mengetahui nilai-nilai moral, menentukan sudut pandang, logika moral, keberanian dalam menentukan sikap, dan pengenalan diri.

b. *Moral Loving* atau *Moral Feeling*

*Moral Loving* adalah kekuatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter, diantaranya adalah: percaya diri (*self esteem*), memiliki kepekaan (*emphaty*), cinta kebenaran (*loving the good*), mampu mengendalikan diri (*self control*), dan kerendahan hati (*humanity*).

c. *Moral Doing/Acting*

Manusia pada dasarnya saling membutuhkan satu sama lain. Untuk dapat memberikan manfaat kepada orang lain harus mempunyai kemampuan



atau kompetensi dan keterampilan. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh pendidik di rumah maupun di sekolah agar kelak peserta didik dapat memberi manfaat pada diri sendiri maupun orang lain.

### **Akhlaq**

Pada dasarnya model budaya akhlak sama dengan model penciptaan suasana akhlak. Model penciptaan budaya akhlak sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi pada suatu lembaga pendidikan. Model penciptaan budaya akhlak di sekolah terbagi menjadi empat macam, yaitu: (a) Model struktural, yakni menciptakan budaya akhlak oleh adanya peraturan-peraturan dan membangun kesan akhlak bisa berupa kegiatan keagamaan yang dibuat oleh suatu organisasi lembaga pendidikan. (b) Model formal, yakni menciptakan budaya akhlak melalui upaya yang hanya mengorientasikan pengajaran mengenai perkara-perkara akhirat dan tidak mementingkan perkara duniawi. Model ini menggunakan pendekatan yang bersifat doktrin keagamaan, normatif, komitmen, dan loyal. (c) Model mekanik, yakni menciptakan budaya akhlak bahwa agama memenuhi berbagai aspek dan pendidikan dianggap sebagai penanaman serta pengembangan nilai-nilai kehidupan. (d) Model organik, yakni menciptakan budaya akhlak dengan adanya pandangan bahwa pendidikan agama adalah suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen rumit. Model ini diterapkan terhadap perkembangan pendidikan agama yang dibangun atas dasar Al-Qur'an dan hadis dan menerima pemikiran para ahli, serta mempertimbangkan konteksual historisnya.

Pendidikan akhlak adalah bertujuan untuk membina kualitas manusia yang kuat. Adapun ciri manusia yang kuat adalah (1) Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. (2) Berakal sehat dan memiliki kemampuan akademik. (3) Mempunyai kematangan kepribadian. (4) Mempunyai keterampilan yang sesuai dengan ajaran Islam.

## KESIMPULAN

Implementasi visi dan misi sekolah melalui pendidikan agama Islam di SMK Penerbangan Aero Dirgantara Islamic Village dapat dilaksanakan dengan dua cara, yaitu melalui proses pendidikan akhlak dan melalui kegiatan pembiasaan sekolah yang rutinitas dilakukan setiap harinya. Kegiatan pembiasaan sekolah harus selaras dengan teori-teori yang sudah diberikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, agar keduanya berkesinambungan antara teori (di dalam kelas) dengan praktik (kegiatan pembiasaan sekolah). Sehingga, penerapan Pendidikan Agama Islam dengan dua cara tersebut akan tercapai sesuai dengan visi dan misi sekolah SMK Penerbangan Aero Dirgantara Islamic Village. Tingkat keberhasilan pada implementasi visi dan misi sekolah melalui pendidikan karakter agar menjadi peserta didik yang berakhlak. Adapun tujuannya adalah menjadi siswa yang amanah, istiqomah, dan akhlak dalam cerminan sehari-hari. Sehingga siswa SMK Penerbangan Aero Dirgantara Islamic Village akan menjadi siswa yang berakhlak, santun, beretika, bermoral, disiplin, jauh dari hingar-bingar kehidupan bebas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sukring. (2013). *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifin, H.M. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ropi, Ismatu. (2005). *Pendidikan Agama Islam di SMP & SMA untuk Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nasution, Harun. (2010). *Islam di Tinjau dari Segala Aspeknya*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, cet ke 12.
- Calam, Ahmad, Amnah Qurniati. (2016). 'Merumuskan Visi & Misi Lembaga Pendidikan'. *Jurnal Saintikom*, Vol. 15.
- Purnomo, Sutrimo. (2015). *Pengembangan Sasaran Visi & Misi Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan Berbasis Kepuasan Pelanggan*. Tesis, Purwokerto.
- Royani, Ahmad. (2019). *Wawancara dengan guru Pendidikan agama Islam (PAI) SMK Penerbangan AERO Dirgantara Islamic Village*.